

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena perekonomian yang kerap dijadikan bahan kajian dan diskusi ialah berhubungan dengan fluktuasi nilai tukar yang tidak menentu. Fluktuasi nilai tukar yang tinggi di pasar valas menunjukkan besarnya volatilitas pada nilai tukar suatu negara dengan negara lainnya. Pada era sekarang mayoritas negara dunia tidak dapat mengabaikan interaksi antar negara dalam bidang ekonomi. Penyebabnya adalah semakin banyak dan beragamnya kebutuhan masyarakat dunia yang belum bisa didapat hanya dengan mengandalkan produksi dalam negeri. Hal ini menyebabkan keterbatasan kapasitas produksi berbagai komoditas dalam negeri untuk meningkatkan jumlah dan jenis barang yang diproduksi. Keadaan inilah mendorong terjadinya kegiatan perdagangan internasional (Ginting, 2013).

Dalam dinamika perekonomian dunia, perdagangan internasional merupakan faktor yang sangat berpengaruh. Negara-negara di dunia berupaya untuk saling terlibat aktif dalam perdagangan internasional (UNCTAD, 2021). Penanda adanya fenomena tersebut adalah keterbukaan ekonomi setiap negara dunia dan adanya perjanjian perdagangan. Akibat dari adanya perdagangan internasional, banyak negara mulai mengurangi hambatan perdagangan dan memperoleh peningkatan yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi. Selain itu, proses integrasi ekonomi semakin intensif (Kotlewski, 2013).

Pengaruh volatilitas nilai tukar dan arus perdagangan internasional telah menjadi perdebatan antara pembuat kebijakan dan peneliti. Volatilitas nilai tukar meningkatkan ketidakpastian dan risiko. Volatilitas yang semakin besar menunjukkan pergerakan kurs yang semakin besar (depresiasi/apresiasi). Ketika terjadi volatilitas yang ekstrim pada nilai tukar, maka perekonomian akan mengalami ketidakstabilan baik dari sisi makro dan mikro (Mukhlis, 2011).

Perdagangan internasional merupakan faktor penting dalam menyumbang peningkatan pertumbuhan ekonomi di negara anggota *Association of Southeast Asian Nation* (ASEAN). Dibentuknya kerjasama baru *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP) diharapkan semakin meningkatkan kinerja perdagangan internasional bagi negara anggota dan peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi masing-masing negara anggotanya.

Pencetusan RCEP pertama kali diusulkan pada 21th *ASEAN Summit* dan diimplementasikan pada November 2020. RCEP beranggotakan negara ASEAN, Jepang, Cina, Korea Selatan, Australia, dan Selandia Baru. RCEP ditujukan untuk meningkatkan perdagangan dengan memberi akses pasar lebih besar, memberikan peluang investasi, mengurangi tarif dan hambatan perdagangan lainnya. RCEP merupakan blok dagang terbesar di dunia melebihi Uni Eropa dan wilayah perjanjian dagang AS-Meksiko-Kanada (Verma, 2020).

Perjanjian perdagangan bebas tidak akan berjalan efektif apabila tidak ada pengaturan nilai tukar (Insukindro & Rahutami, 2007). Kestabilan akan nilai tukar bagi suatu negara sangat penting karena berhubungan dengan dampak yang dihasilkan apabila nilai tukar tidak stabil. Nilai tukar yang fluktuatif akan mempengaruhi volume perdagangan baik sisi ekspor maupun sisi impor yang selanjutnya menyebabkan negara tersebut mengalami surplus ataupun defisit di neraca perdagangan.

Kurs atau nilai tukar menjadi salah satu faktor penting dalam perdagangan internasional karena memungkinkan pihak konsumen membandingkan harga barang dan jasa yang diproduksi di negara-negara lainnya (Krugman; Obstfeld; Melitz, 2018). Dalam kegiatan ekspor nilai tukar bermanfaat dalam menentukan besarnya cadangan devisa yang diterima suatu negara. Apabila suatu negara menganut perekonomian terbuka maka hubungan volatilitas nilai tukar dengan perdagangan internasional sangat penting (Tenreyro, 2007). Dalam perekonomian terbuka variabilitas perdagangan dapat menghasilkan dampak signifikan terhadap aktivitas perekonomian. Ketidakpastian nilai tukar akan menghasilkan tidak lancarnya sektor keuangan dan menurunkan output.

Pandemi Covid-19 merupakan krisis kesehatan, tetapi memiliki dampak meluas ke banyak aspek dunia internasional. Perdagangan internasional sangat terpuak, perdagangan barang global mencatat penurunan terbesar dalam kuartal kedua tahun 2020 sebesar 14,3 %, ibandingkan periode sebelumnya (Barlow *et al.*, 2021).

Kontak langsung memainkan peran penting dalam menjalin erjasama dalam perdagangan internasional. Dikarenakan adanya Covid-19 pemerintah seluruh dunia memberlakukan kebijakan pembatasan perjalanan atau isolasi, dan langkah-langkah yang diperlukan untuk melindungi kesehatan masyarakat, tetapi hal ini memberikan dampak serius pada mobilitas personal. Covid-19 telah menunjukkan peran yang lebih penting dan lebih jelas dalam perdagangan internasional (Vo & Tran, 2020).

Covid-19 merupakan ancaman bagi kesehatan masyarakat, penyebaran yang begitu cepat dan tidak ditangani secara tepat dampaknya akan sampai ke ekonomi. *Outbreak* Covid-19 menyebabkan terjadinya kemacetan ekonomi di seluruh dunia. Resesi di beberapa negara dan perlambatan pertumbuhan ekonomi tahunan mencapai 2,5 % (UNCTAD, 2020). Industri penerbangan, pariwisata, manufaktur, dan jalur pelayaran terhenti seketika.

Faktor non ekonomi seperti Covid-19 dijelaskan oleh (Villarreal-Samaniego, 2020), hasilnya Covid-19 mempengaruhi pergerakan nilai tukar. Nilai tukar merupakan cermin dari kondisi pasar valuta asing dan menggambarkan fundamental ekonomi.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Berbagai penelitian mengenai pengaruh volatilitas nilai tukar terhadap perdagangan internasional telah dilakukan pada berbagai tingkatan mulai dari tingkat negara seperti Inggris (Cheong *et al.*, 2005), Turki (Kasman & Kasman, 2005), Amerika Serikat (Naknoi, 2015), dan Pakistan (Aftab *et al.*, 2012). Di tingkat bilateral seperti Korea- Amerika Serikat (Baek, 2014), Korea- Jepang (Baek, 2013), Turki- Jerman (Bahmani-Oskooee & Karamelikli, 2020), dan Malaysia-Thailand (Aftab *et al.*, 2017), dan Indonesia- Amerika Serikat (Mukhlis, 2011), pada tingkat

komoditas ekspor (Sugiharti *et al.*, 2020), di tingkat Kawasan tertentu seperti ASEAN-Cina (Chit, 2008), negara di Asia (Chi & Cheng, 2016), Asia-Eropa-Amerika (Galagedera & Kitamura, 2012), dan dunia sebanyak 82 negara (Calderón & Kubota, 2018), dan 106 negara (Vieira & MacDonald, 2016).

Metode penelitian menentukan hasil penelitian yang berbeda-beda seperti metode *Ordinary Least Square / OLS* (Banik & Roy, 2021), *Auto Regressive Distributed Lag/ ARDL* (Aftab *et al.*, 2017; Bahmani-Oskooee & Karamelikli, 2020), *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* (Chit, 2008), *System Generalized Methods of Moments/ System GMM* (Vieira & MacDonald, 2016), *General Equilibrium Analysis* (Sercu & Uppal, 2003), dan *Pooled Mean Group/ PMG* (Sharma & Pal, 2018)

Penelitian terkait pengaruh volatilitas nilai tukar terhadap kinerja perdagangan internasional di 10 negara anggota *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP) menggunakan metode Panel ARDL belum pernah dilakukan sebelumnya. Selain itu belum pernah ada yang memasukkan variabel *dummy* berupa Covid-19 sebagai variabel kontrol. Kesenjangan berupa area penelitian, variabel yang digunakan, serta penggunaan metode penelitian digunakan sebagai dasar peneliti untuk melihat seberapa besar pengaruh dari volatilitas nilai tukar terhadap perdagangan internasional.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dampak volatilitas nilai tukar terhadap kinerja perdagangan dalam jangka pendek dan jangka panjang di masing-masing negara anggota RCEP periode 2013-2021.

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Metode estimasi yang digunakan adalah Panel *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu net ekspor yang didapat dari pengurangan angka ekspor dikurangi dengan angka impor. Variabel independen yang digunakan

adalah volatilitas nilai tukar, *index of industrial production* (IIP) dan menggunakan variabel *dummy* Covid-19.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data panel. Data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Data *cross section* yang digunakan adalah sepuluh negara anggota RCEP yaitu Australia, Cina, Filipina, Indonesia, Jepang, Korea Selatan, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Vietnam.

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang seluruh variabel independen seperti volatilitas nilai tukar, IIP dan variabel *dummy* Covid-19 berpengaruh negatif dan signifikan. Lain halnya dalam jangka pendek volatilitas nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perdagangan, variabel IIP berpengaruh positif signifikan. Variabel dependen net ekspor dalam jangka pendek juga dipengaruhi oleh dirinya sendiri yaitu net ekspor satu tahun dan dua tahun yang lalu. Keduanya berpengaruh negatif dan signifikan. Penyesuaian model jangka pendek dengan jangka panjang membutuhkan waktu 0,32 tahun atau 4 bulan kemudian.

1.6 Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian ini mengenai pengaruh volatilitas nilai tukar terhadap kinerja perdagangan di negara anggota *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP). Selanjutnya, studi ini menambah literatur terkait masalah pengaruh volatilitas nilai tukar terhadap kinerja perdagangan di 10 negara anggota RCEP, karena studi terdahulu lebih banyak menggunakan hubungan bilateral, dan menggunakan data *time series*. Selain itu, penelitian menggunakan metode Panel ARDL sehingga dapat menunjukkan adanya pengaruh dalam jangka panjang dan jangka pendek secara agregat pada 10 negara anggota RCEP.

1.7 Uji Ketahanan (*Robustness*)

Pengujian *robustness* dilakukan dengan tujuan menguji ketahanan dari hasil estimasi dari model yang digunakan. Uji ketahanan pada penelitian ini dilakukan hanya dengan menambahkan variabel independen nilai tukar riil yang kemudian diestimasi dengan Teknik yang sama Panel ARDL.

1.8 Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan dan disesuaikan dengan materi pembahasan yang sedang diteliti. Secara garis besar dapat diuraikan dalam kerangka sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan mengenai paparan pengantar permasalahan yang akan dibahas dan diuraikan secara berurutan yang terdiri dari: Latar belakang masalah, kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, ringkasan penelitian, ringkasan metode penelitian, ringkasan hasil penelitian, kontribusi riset, uji ketahanan (*Robustness*), dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan mengenai uraian sistematik tentang teori dan hasil penelitian sebelumnya yang sangat relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dan berasal dari Pustaka mutakhir yang digunakan dalam melandasi penganalisisan terhadap masalah yang dibahas oleh penulis.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai jenis dan pendekatan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Informasi yang disajikan dalam bab ini diantaranya adalah sumber data, populasi dan sampel, periode data penelitian, model empiris, deskripsi operasional variabel dan teknik analisis yang akan digunakan selama proses penelitian berlangsung.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan mengenai analisis hasil penelitian yang memuat gambaran umum mengenai perkembangan variabel, deskripsi statistik, deskripsi hasil penelitian, pembahasan dan uji ketahanan (*Robustness check*).

BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dilakukan, secara mendetail informasi dalam bab ini yaitu mengenai ringkasan temuan, alasan temuan menjadi penting, kontribusi penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dan pengambil kebijakan.